

ANALISIS PENERAPAN DISIPLIN SISWA KELAS 1 DI SD SEMESTA SEMARANG DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Andita Pertiwi¹, Riris Setyo Sundari², Veryliana Purnamasari³

¹²³PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹26tiwi@gmail.com,

[²ririssetyo@upgris.ac.id](mailto:ririssetyo@upgris.ac.id),

[³verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com),

ABSTRACT

This study aims to describe the learning process and analyze the implementation of discipline among first-grade students at SD Semesta Semarang in classroom activities. The research employed a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of the principal, two first-grade teachers, and 23 first-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using an interactive model including data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the learning process was conducted in an orderly, conducive, interactive, and enjoyable environment. Discipline was implemented through school policies, classroom agreements, teacher role modeling, and a system of rewards and punishments. Most students demonstrated disciplined behavior such as arriving on time, participating in learning activities orderly, and being responsible for assigned tasks. Supporting factors included structured school policies, the teacher's role as a model, and collaboration with parents, while obstacles were related to students' characteristics who still require repeated reminders. It can be concluded that the implementation of discipline in first-grade students at SD Semesta Semarang has been carried out effectively and is able to foster orderly, responsible, and rule-abiding behavior in learning activities.

Keywords: Student discipline, learning process, elementary school, first grade, discipline character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta menganalisis penerapan disiplin siswa kelas 1 di SD Semesta Semarang dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua guru kelas 1, dan siswa kelas 1 yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara tertib, kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Penerapan

disiplin dilakukan melalui kebijakan sekolah, kesepakatan kelas, keteladanan guru, serta sistem reward dan punishment. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Faktor pendukung penerapan disiplin meliputi kebijakan sekolah yang terstruktur, peran guru sebagai teladan, serta kerja sama dengan orang tua, sedangkan hambatan yang ditemukan berkaitan dengan karakteristik siswa yang masih memerlukan pengingat secara berulang. Disimpulkan bahwa penerapan disiplin di kelas 1 SD Semesta Semarang telah berjalan dengan baik dan mampu membentuk perilaku siswa yang tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Disiplin siswa; pembelajaran; sekolah dasar; kelas 1; karakter disiplin

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya karakter disiplin. Pendidikan berperan dalam pelaksanaan mengembangkan potensi manusia agar menjadi pribadi yang berkarakter (Yuliana, Purnamasari, and Purnamasari 2020). Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri dalam menaati aturan dan kebiasaan yang telah ditetapkan (Maela et al. 2023). Disiplin menjadi fondasi utama agar siswa mampu menaati aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mengikuti proses pembelajaran secara tertib (Azka, Siswanto, and Purnamasari 2020; Sukma Sharifah Andria and Ari Suriani 2025). Menurut (Farzeeha Ali et al. 2026) memahami disiplin menjadi syarat dasar, yang bisa

membuat perubahan ide-ide baru menjadi nyata. Sikap disiplin memiliki peranan penting bagi siswa karena disiplin bertujuan menciptakan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat, siswa yang memiliki disiplin diri mampu mengatur perilakunya berdasarkan nilai agama, budaya, aturan, pergaulan, pandangan hidup, serta sikap hidup yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Utari 2023). Di tengah berbagai tantangan perkembangan moral anak, masih ditemukan perilaku indiscipliner pada siswa sekolah dasar, seperti datang terlambat, tidak memperhatikan guru, tidak menyelesaikan tugas, dan membuat kegaduhan di kelas (Sudaryono and Aryani 2021). Dalam proses pembelajara guru juga akan menghadapi berbagai kebiasaan dan karakteristik peserta didik (Indah sari,

Purnamasari, and Sustaminawhanti 2024). Pendidikan karakter ditunjukkan melalui sikap disiplin, rasa memiliki, dan empati, serta mengandung nilai-nilai yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap siswa (Ardiyanto et al. 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan disiplin pada siswa, khususnya di kelas 1 sekolah dasar, merupakan isu penting yang perlu dikaji karena pada usia 6–7 tahun anak sedang berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan dan karakter (Putra and Fathoni 2022)

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa disiplin berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan akademik siswa (Wuryandani et al. 2015). Disiplin dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan yang dilakukan secara sadar, serta ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian reward, konsekuensi, dan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua (Amelia and Dafit 2023). Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa karakteristik perkembangan anak kelas 1 menuntut pendekatan disiplin yang konkret, sederhana, konsisten, dan disampaikan melalui contoh nyata

agar mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa (Amal ia 2022).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian yang telah ada umumnya membahas disiplin siswa secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses penerapan disiplin pada siswa kelas 1 dalam konteks kegiatan pembelajaran sehari-hari. Masih terbatas penelitian yang menelaah secara spesifik hubungan antara proses pembelajaran, strategi guru, perilaku disiplin siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan disiplin di sekolah dasar, khususnya pada sekolah yang menerapkan kurikulum nasional dan internasional seperti SD Semesta Semarang.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada penerapan disiplin siswa kelas 1 di SD Semesta Semarang dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menelaah secara komprehensif bagaimana guru menyusun aturan kelas bersama siswa, menerapkan teknik external control, inner control, dan cooperative control, serta membentuk perilaku disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan. Kajian ini penting karena hasilnya diharapkan dapat

memberikan gambaran nyata mengenai strategi disiplin yang efektif untuk anak usia awal sekolah dasar dan menjadi referensi bagi guru maupun sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas 1 SD Semesta Semarang dan menganalisis penerapan disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan karakter dan pencapaian akademik dapat memberikan pengaruh positif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran (Purnasari, Sundari, and Listyarini 2022). Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk perilaku disiplin yang muncul, strategi guru dalam menanamkan disiplin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model penerapan disiplin yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa sekolah dasar.

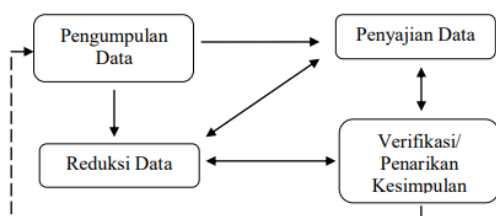
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan disiplin siswa kelas 1 di SD Semesta Semarang dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SD Semesta Semarang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua guru kelas 1, dan siswa kelas 1 yang berjumlah 23 orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui pelaksanaan disiplin di sekolah. Kriteria dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran kelas 1, sedangkan pihak yang tidak terlibat langsung dalam penerapan disiplin tidak dijadikan subjek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku disiplin siswa di kelas. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan

siswa untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan disiplin, penerapan aturan, serta faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tata tertib sekolah, foto kegiatan, dan catatan pelanggaran disiplin siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dari tahap pra-lapangan berupa penyusunan proposal, observasi awal, dan perizinan penelitian, dilanjutkan dengan tahap pekerjaan lapangan melalui wawancara, dan dokumentasi, hingga seluruh data terkumpul secara lengkap.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif (Sugiyono 2012) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (Interactive Model)

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi

teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan disiplin siswa kelas 1 di SD Semesta Semarang dalam kegiatan pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, dua guru kelas 1, serta siswa kelas 1 sebagai sumber data utama. Selain itu, data juga didukung oleh dokumen sekolah berupa tata tertib sekolah, tata tertib kelas, catatan pelanggaran disiplin, serta foto kegiatan pembelajaran. Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas 1 dan menjelaskan bagaimana penerapan disiplin siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas 1 berlangsung dalam suasana yang tertib, kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Guru melaksanakan

pembelajaran dengan berbagai metode yang menarik, seperti penggunaan media digital, permainan edukatif, serta pembiasaan rutin yang membantu siswa tetap fokus dan aktif selama kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan (Arshad, Azman, and Sundari 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan perangkat digital dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih kreatif, menarik, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru juga secara konsisten mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan kelas, menjaga ketertiban, menghargai teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Penerapan disiplin dilakukan melalui berbagai strategi yang saling mendukung. Sekolah memiliki kebijakan kedisiplinan yang dituangkan dalam tata tertib sekolah dan budaya sekolah *school culture*, sedangkan guru bersama siswa menyusun kesepakatan kelas pada awal tahun ajaran. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan melaksanakan kegiatan sesuai

jadwal. Selain itu, guru memberikan reward berupa pujian dan poin positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, serta memberikan konsekuensi atau pengurangan poin kepada siswa yang melanggar aturan. Jika pelanggaran berulang, guru melakukan pendekatan personal dan berkoordinasi dengan orang tua untuk membantu memperbaiki perilaku siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami arti disiplin sebagai sikap patuh terhadap aturan dan mengetahui manfaat disiplin dalam kehidupan sekolah. Siswa mampu menyebutkan beberapa aturan kelas, seperti menghormati guru, mendengarkan instruksi, meminta izin, dan menjaga ketertiban. Dalam praktiknya, siswa telah menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap perlengkapan dan kebersihan kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan secara berulang karena cenderung mudah terdistraksi, berbicara sendiri,

atau kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin siswa kelas 1 di SD Semesta Semarang telah berjalan dengan baik dan didukung oleh kebijakan sekolah yang terstruktur, keteladanan guru, sistem reward dan punishment, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Temuan yang paling menonjol adalah penggunaan pembiasaan positif, sistem poin, dan kesepakatan kelas yang efektif dalam menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa sejak usia dini. Seluruh uraian pada bagian hasil ini disajikan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemampuan memahami dan menjelaskan informasi yang rumit melalui media visual menjadi keterampilan yang penting yang dibutuhkan diberbagai bidang akademik dan profesional (Ahmad et al. 2025). hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin siswa kelas 1 di SD Semesta Semarang telah berjalan dengan baik

dan mampu menjawab fokus penelitian mengenai proses pembelajaran serta penerapan disiplin dalam kegiatan belajar. Disiplin diterapkan melalui aturan sekolah, kesepakatan kelas, keteladanan guru, serta sistem reward dan konsekuensi. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku tertib, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penerapan disiplin yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kesadaran siswa agar mampu mengendalikan perilaku mereka sendiri. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam penyusunan kesepakatan kelas serta pembiasaan yang dilakukan guru setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Amalia 2022) yang menyatakan bahwa disiplin perlu diterapkan secara konsisten melalui aturan yang jelas dan konsekuensi yang tegas. Selain penerapan disiplin harus dilakukan secara konsisten, guru juga harus memahami

karaktersitik setiap siswa, karena setiap siswa memiliki potensi, karakter, sikap dan kepribadian yang berbeda-beda (Herlinda Mar'atusholihah et al. 2023). Hasil penelitian juga mendukung pandangan (Aulina 2013) bahwa disiplin merupakan proses bimbingan untuk membantu anak belajar hidup tertib dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, disiplin di kelas 1 tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Melalui disiplin, siswa belajar memahami batasan perilaku yang baik dan tidak baik, belajar menghargai aturan, serta mulai mengembangkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekolah.

Penerapan disiplin di SD Semesta Semarang juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang berulang dan berkesinambungan. Guru harus secara konsisten mengingatkan siswa mengenai aturan kelas, memberikan arahan, serta memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan yang

dilakukan sejak awal tahun ajaran melalui kegiatan MPLS, role play, dan penyusunan class agreement menjadi langkah penting dalam membantu siswa memahami aturan secara konkret dan sederhana sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Proses pembelajaran di kelas 1 SD Semesta Semarang berlangsung secara kondusif, menyenangkan, dan interaktif. Guru memulai pembelajaran tepat waktu, menjelaskan aturan kelas, menyisipkan permainan edukatif, serta membimbing siswa agar tetap fokus. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Suasana belajar yang menyenangkan juga membantu siswa lebih mudah menerima arahan guru tanpa merasa tertekan. Dengan adanya pembelajaran yang interaktif dan diselingi permainan, siswa tetap aktif mengikuti kegiatan belajar namun tetap berada dalam batas aturan yang telah disepakati bersama.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Prastawati and Mulyono 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses

terencana yang memerlukan keterlibatan aktif siswa dan pengelolaan kelas yang baik. Temuan penelitian membuktikan bahwa ketika guru mampu mengelola disiplin dengan efektif, siswa lebih antusias dan mudah mengikuti pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik juga membantu guru mengurangi perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran, seperti berbicara sendiri atau tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Selain itu, kondisi ruang kelas yang nyaman, bersih, dan tertata rapi turut mendukung keberhasilan penerapan disiplin. Fasilitas seperti smart board, pojok baca, media pembelajaran, serta tata letak kelas yang teratur membantu siswa lebih fokus dan tertib selama mengikuti pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin karena siswa merasa nyaman dan terbiasa menjaga keteraturan di dalam kelas. Dengan demikian, penerapan disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru, tetapi juga oleh lingkungan fisik sekolah yang mendukung proses pembentukan karakter siswa.

Penerapan disiplin dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu external

control, inner control, dan cooperative control. External control diwujudkan melalui pemberian pujian, poin penghargaan, dan pengurangan poin bagi siswa yang melanggar. Inner control tampak dari keteladanan guru yang selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan. Cooperative control diterapkan melalui penyusunan kesepakatan kelas bersama siswa. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Temuan ini konsisten dengan teori (Sukma Sharifah Andria and Ari Suriani 2025) yang menekankan bahwa disiplin akan berkembang secara optimal apabila didukung oleh pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif siswa. Keberhasilan penerapan disiplin di SD Semesta Semarang menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat positif dan partisipatif lebih efektif bagi anak usia 6–7 tahun. Anak usia sekolah dasar awal cenderung lebih mudah memahami aturan apabila diberikan contoh nyata dan dilibatkan secara langsung dalam penerapan aturan tersebut.

Pada teknik external control, guru menggunakan reward dan punishment sebagai bentuk

penguatan perilaku siswa. Reward berupa pujian dan pemberian poin positif mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku disiplin. Siswa merasa senang ketika mendapatkan penghargaan dari guru sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Sementara itu, pemberian konsekuensi berupa pengurangan poin dilakukan secara edukatif agar siswa memahami akibat dari pelanggaran yang dilakukan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa disiplin diterapkan bukan untuk menakut-nakuti siswa, melainkan untuk membantu siswa belajar bertanggung jawab terhadap perilakunya. Pada teknik inner control, guru berperan sebagai teladan utama bagi siswa. Guru menunjukkan perilaku disiplin melalui tindakan sederhana seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menyiapkan pembelajaran dengan baik, serta menggunakan bahasa yang sopan. Keteladanan guru menjadi sangat penting karena siswa kelas 1 berada pada tahap perkembangan di mana mereka cenderung belajar melalui peniruan. Ketika guru menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten, siswa akan lebih mudah meniru dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sementara itu, cooperative control terlihat dari keterlibatan siswa dalam menyusun aturan kelas bersama guru. Kesepakatan kelas yang dibuat secara bersama-sama membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut. Siswa tidak hanya menjadi objek penerapan aturan, tetapi juga dilibatkan sebagai bagian dari proses pembentukan aturan. Hal ini membantu siswa belajar menghargai pendapat teman, memahami konsekuensi, serta membangun kesadaran untuk menaati aturan tanpa paksaan.

Siswa kelas 1 telah menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan tertib, serta menaati aturan kelas. Walaupun masih ada beberapa pelanggaran seperti berbicara saat guru menjelaskan atau datang terlambat, secara umum siswa telah memahami arti disiplin dan manfaatnya dalam kehidupan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin di kelas 1 sudah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut

mendukung teori perkembangan anak usia sekolah dasar yang menyatakan bahwa anak usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret (Ilhami 2022). Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami aturan yang disampaikan secara sederhana, konkret, dan berulang. Oleh karena itu, penggunaan role play, pembiasaan, dan contoh langsung dari guru terbukti efektif dalam menanamkan nilai disiplin. Anak belum mampu memahami konsep disiplin yang bersifat abstrak sehingga guru perlu menggunakan pendekatan yang nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 masih membutuhkan pengawasan dan pengingat secara terus-menerus dari guru. Hal ini disebabkan karena karakteristik anak usia dini yang masih mudah terdistraksi dan lebih senang bermain. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang sabar, lembut, dan konsisten dalam menanamkan disiplin. Penggunaan hukuman yang keras kurang efektif bagi siswa usia 6–7 tahun karena dapat memengaruhi kondisi emosional mereka. Sebaliknya, pendekatan positif melalui arahan, pembiasaan, dan komunikasi yang

baik lebih mampu membantu siswa memahami pentingnya disiplin.

Penerapan disiplin memiliki implikasi praktis yang penting bagi sekolah dasar. Disiplin membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, meningkatkan tanggung jawab siswa, serta membentuk kebiasaan positif sejak dini. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan, konsistensi, dan komunikasi yang baik dengan siswa maupun orang tua merupakan kunci keberhasilan penerapan disiplin. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga sangat penting karena pembentukan disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diperkuat di lingkungan keluarga.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa disiplin merupakan fondasi bagi berkembangnya karakter lain seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Disiplin tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku siswa, tetapi juga terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Sekolah yang menerapkan disiplin secara konsisten akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung

perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang efektif membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan dan budaya sekolah, guru berperan dalam pelaksanaan disiplin sehari-hari di kelas, sedangkan orang tua berperan dalam memperkuat pembiasaan disiplin di rumah. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar. Selain itu, karakter siswa yang berbeda serta pengaruh lingkungan keluarga menjadi variabel yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan selama penelitian. Perbedaan latar belakang keluarga dan pola asuh orang tua dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk

melakukan kajian pada lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menelaah peran orang tua secara lebih mendalam dalam mendukung pembentukan disiplin siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model penerapan disiplin yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan disiplin siswa kelas 1 di SD Semesta Semarang telah berjalan dengan baik dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Disiplin tidak hanya diterapkan melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru, serta sistem penguatan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, penerapan disiplin mampu membentuk perilaku siswa yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan sekolah maupun aturan kelas.

Proses pembelajaran di kelas 1 berlangsung dalam suasana yang kondusif, menyenangkan, dan interaktif. Guru mengawali pembelajaran dengan menegaskan kembali aturan kelas, memberikan

arahan yang jelas, serta membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan secara tertib. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terstruktur dan didukung oleh penerapan disiplin yang konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa usia awal sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan disiplin didukung oleh adanya kebijakan sekolah yang jelas, keterlibatan siswa dalam menyusun kesepakatan kelas, keteladanan guru, sistem reward dan punishment, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa penanaman disiplin sejak kelas 1 sangat penting untuk membangun karakter, tanggung jawab, dan kemandirian siswa sebagai fondasi bagi perkembangan akademik maupun sosial mereka.

Meskipun demikian, penerapan disiplin masih menghadapi beberapa hambatan, terutama karena karakteristik siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap perkembangan awal dan memerlukan pengingat secara terus-menerus. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi disiplin yang

lebih beragam serta melibatkan lebih banyak subjek dan sekolah agar diperoleh model penerapan disiplin yang semakin efektif dan dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aimi Ruzaini, Dayana Farzeeha Ali, Nur Fadzilah Othman, Nurul Farhana Jumaat, Nuruljannah Abd Wahab, And Riris Setyo Sundari. 2025. "A Systematic Review Of Web-Based Learning In Enhancing Visualization Skill." *Journal Of Advanced Research In Applied Sciences And Engineering Technology* 50(2): 119–42. Doi:10.37934/Araset.50.2.11914 2.
- Amalia, Fajrin Nida. 2022. "Analisis Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Tamansari 03 Kecamatan Tlogowungu." Universitas Pgri Semarang.
- Amelia, Nurul, And Febrina Dafit. 2023. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7(1): 142–49. Doi:10.23887/Jipp.V7i1.59956.
- Ardiyanto, Asep, Pamuji Sukoco, Sugeng Purwanto, Rizka Nur Khanifah, And Riris Setyo

- Sundari. 2023. "Pengembangan Model Permainan Berbasis Outbond Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Untuk Anak." *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12(1): 61–69. Doi:10.26877/Paudia.V12i1.15783.
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 2(1): 36–49. Doi:10.21070/Pedagogia.V2i1.45.
- Azka, Fikria Luul, Joko Siswanto, And Veryliana Purnamasari. 2020. *Peran Permainan Tradisional Megoak Goakan Buleleng Dalam Pembelajaran Untuk Melatih Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri Karangsono 03 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.*
- Farzeeha Ali, Dayana, Aimi Ruzaini Ahmad, Marlissa Omar, Nur Hazirah Noh, Noor Hidayah Che Lah, And Riris Setyo Sundari. 2026. "Technology Application In Enhancing Visualization Skills In Learning Engineering Drawing: A Systematic Review." *Journal Of Advanced Research In Applied Sciences And Engineering Technology Journal Homepage: Journal Of Advanced Research In Applied Sciences And Engineering Technology* 56(4): 124–41.
- Doi:10.37934/Araset.56.4.124141.
- Herlinda Mar'atusholihah, Endang Wuryandini, Veryliana Purnamasari, And Pramesti Indriastuti. 2023. "Analisis Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pembiasaan Apel Pagi Di Sdn Karangrejo 01 Semarang." *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9(04): 1541–51. Doi:10.36989/Didaktik.V9i04.1737.
- Ilhami, Akmillah. 2022. "Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(2): 605–19. Doi:10.23969/Jp.V7i2.6564.
- Indah Sari, Veni Ratna, Veryliana Purnamasari, And Y Sustaminawhanti. 2024. "Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Kelas 5 Sekolah Dasar."
- Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, lin Purnamasari, And Siti Khuluqul. 2023. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9(2): 931–37. Doi:10.31949/Educatio.V9i2.4820.
- Prastawati, Titik Tri, And Rahmat Mulyono. 2023. *Peran*

Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana.

Purnasari, Tanda Dewi, Riris Setyo Sundari, And Ikha Listyarini. 2022. "Analisis Nilai Karakter Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale Untuk Siswa Sd."

Putra, Anggit Fadilah, And Achmad Fathoni. 2022. "Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4): 6307–12. Doi:10.31004/Basicedu.V6i4.3236.

Sudaryono, Sudaryono, And Ine Kusuma Aryani. 2021. "School Policy In Improving Discipline Character Of Elementary School Students." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 13(2): 101. Doi:10.30595/Dinamika.V13i2.11554.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sukma Sharifah Andria, And Ari Suriani. 2025. "Pentingnya Kedisiplinan Di Sekolah Dasar Terutama Di Kelas." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3(5): 11–20. Doi:10.61132/Nakula.V3i5.2056.

Utari, Ni Ketut Sri Eka. 2023. "Penerapan Disiplin Positif

Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita ." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1(1).

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya Sapriya, And Dasim Budimansyah. 2015. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Sd Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5(2). Doi:10.21831/Jpk.V0i2.2793.

Yuliana, Erika, Iin Purnamasari, And Verylana Purnamasari. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Sd." *Jurnal Sinektik* 3(1): 67. Doi:10.33061/Js.V3i1.3807.